

Evaluasi Penerapan Inovasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa di SD Negeri 11 Ampang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang

Bustari¹, Ahmad Sabri², Remiswal³, Hoktaviandri⁴

^{1,2,3} Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴ Pendidikan Islam, STAI YPI Al Ikhlas Painan

e-mail: bustarisanusi1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan inovasi manajemen sekolah di SD Negeri 11 Ampang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dalam rangka meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua siswa. Inovasi yang diimplementasikan meliputi dua kegiatan utama: (1) pelaporan hasil belajar setiap dua bulan dalam bentuk rapor bulanan, dan (2) Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS), di mana siswa melakukan observasi dan wawancara di lapangan sesuai tema atau materi pelajaran yang relevan, dilengkapi dengan instrumen observasi dan wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa. Namun, beberapa kendala juga teridentifikasi, di antaranya partisipasi orang tua yang rendah akibat kondisi ekonomi lemah, keterbatasan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, sambutan masyarakat terhadap program ini masih bersifat heterogen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa telah dilaksanakan inovasi dalam manajemen pendidikan di SDN 11 Ampang Kota Padang. Inovasi pertama adalah rapor bulanan dan materi yang dilaporkan. Kedua KBDLS yang mengintegrasikan teori dan fakta lapangan. meskipun terdapat tantangan, inovasi manajemen sekolah ini memiliki potensi untuk meningkatkan sinergi antara sekolah dan orang tua jika didukung dengan solusi yang tepat terhadap kendala yang ada.

Kata kunci: *Evaluasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Kolaborasi Orang Tua, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of school management innovations at SD Negeri 11 Ampang, Kuranji Sub-district, Padang City, in order to improve collaboration between schools and parents. The innovations implemented include two main activities: (1) reporting of learning outcomes every two months in the form of monthly report cards, and (2) Learning Activities Outside the School Environment (KBDLS), where students conduct observations and interviews in the field according to relevant themes or subject matter, equipped with observation and interview instruments. The evaluation results show that the program implementation went according to plan and contributed positively to parents' involvement in students' educational process. However, several obstacles were also identified, including low parental participation due to weak economic conditions, limited technology, inadequate facilities and infrastructure, and teacher competence that still needs to be improved. In addition, the community's response to this program is still heterogeneous. This research concludes that innovations in education management have been implemented at SDN 11 Ampang in Padang City. The first innovation is the monthly report card and the material reported. The second innovation is KBDLS which integrates theory and field facts. Although there are challenges, this school management innovation has the potential to improve synergy between schools and parents if supported by appropriate solutions to existing obstacles.

Keywords : *Education Evaluation, Education Management, Parent Collaboration, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan fondasi intelektual dan karakter anak. Pada tahap ini, anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik dasar, tetapi juga dengan nilai-nilai karakter yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan individu serta kemajuan suatu bangsa. Peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi prioritas utama dalam konteks pendidikan nasional, karena keberhasilan pendidikan dasar akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Sebagaimana diungkapkan oleh (A. Kadir, 2015), pendidikan dasar merupakan hak setiap anak yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat penting dilakukan. Salah satunya melalui evaluasi dan manajemen pendidikan yang efektif untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Evaluasi pendidikan, yang meliputi pengukuran hasil belajar dan pencapaian tujuan pendidikan, serta manajemen pendidikan yang mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya, dan proses pembelajaran, berfungsi sebagai instrumen penting untuk mengukur efektivitas suatu sistem pendidikan. Evaluasi yang tepat dapat memberikan umpan balik yang berguna dalam perbaikan proses pembelajaran, sedangkan manajemen pendidikan yang efisien akan memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan bekerja secara sinergis untuk mendukung tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen pendidikan di sekolah dasar harus mampu menghadapi tantangan dan dinamika yang ada, termasuk perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

SD Negeri 11 Ampang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti penyerahan rapor bulanan dan pelaksanaan Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS). Kedua inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung proses pembelajaran. Penyerahan rapor bulanan memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan akademik dan sikap anak secara lebih terperinci, sementara KBDLS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, kedua program ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Namun, meskipun kedua inisiatif tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan dalam pelaksanaan evaluasi dan manajemen pendidikan masih ada. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk menyampaikan informasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dapat menghambat proses pembelajaran yang lebih efektif, sementara kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan juga menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Sejalan dengan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan evaluasi dan manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang, khususnya yang berkaitan dengan penyerahan rapor bulanan dan pelaksanaan KBDLS, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan manajemen pendidikan di sekolah ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana evaluasi dan manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang dapat lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Evaluasi Pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan menganalisis efektivitas proses pembelajaran. Menurut (Stufflebeam & Coryn, 2014) evaluasi pendidikan tidak hanya mengukur hasil dari pembelajaran, tetapi juga menilai proses yang terlibat dalam mencapai tujuan tersebut. Penyerahan rapor bulanan di SD Negeri 11 Ampang dapat dianggap sebagai salah satu bentuk evaluasi yang memberikan informasi periodik mengenai perkembangan siswa, baik dalam aspek

akademik, sikap, perilaku, maupun keterampilan. Evaluasi ini memungkinkan orang tua untuk berperan aktif dalam pengawasan dan dukungan terhadap perkembangan anak.

Manajemen Pendidikan. Manajemen pendidikan mengacu pada pengelolaan semua sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta hubungan dengan masyarakat. Menurut (Dr. Husnul Madihah et al., n.d.) manajemen pendidikan yang baik tidak hanya fokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks ini, pengelolaan kegiatan KBDLS dan rapor bulanan di SD Negeri 11 Ampang mencerminkan upaya sekolah untuk mengelola proses pembelajaran dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Pendidikan Kontekstual. Konsep pendidikan kontekstual, yang dipopulerkan oleh (Abdurahman et al., 2024), menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dalam konteks kehidupan nyata siswa. Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS) di SD Negeri 11 Ampang merupakan implementasi dari pendekatan ini, di mana siswa diajak untuk belajar langsung dari pengalaman yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual, seperti kunjungan ke tempat bersejarah atau eksplorasi alam terbuka, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan keterampilan berpikir kritis.

Teknologi dalam Pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era digital ini. Menurut (Mesra et al., 2023), teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui berbagai platform digital yang memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Di SD Negeri 11 Ampang, pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan KBDLS dan rapor bulanan, seperti penggunaan aplikasi voice text untuk mendokumentasikan laporan, memberikan peluang bagi siswa dan orang tua untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis Evaluasi Penerapan Inovasi manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang mampu menggali fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini memberikan pemahaman holistik mengenai pelaksanaan evaluasi dan manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi berbasis data yang valid dan dapat diterapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Sejalan dengan pendapat (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2016) pendekatan kualitatif tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga membantu menjelaskan makna di balik proses yang terjadi.

Menurut (Albi Anggito, 2018), pendekatan deskriptif-kualitatif sangat tepat untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data tanpa manipulasi atau intervensi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai perspektif para pelaku pendidikan dan pelaksanaan program yang sedang berlangsung.

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber utama yang relevan dengan topik penelitian. Adapun sumber data utama meliputi: 1). Wawancara Mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua siswa. Kepala sekolah memberikan pandangan strategis mengenai kebijakan dan pengelolaan evaluasi pendidikan di sekolah. Guru memberikan informasi terkait implementasi pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, orang tua siswa memberikan wawasan tentang keterlibatan mereka dalam memantau perkembangan anak, khususnya melalui rapor bulanan dan kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah (KBDLS). Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, kendala, dan harapan dari berbagai pihak. Sebagaimana dinyatakan oleh (Albi Anggito, 2018), wawancara

mendalam memungkinkan eksplorasi pengalaman personal yang tidak dapat diperoleh melalui metode kuantitatif. 2). Observasi Langsung. Observasi langsung dilakukan untuk memahami pelaksanaan program evaluasi, seperti penyerahan rapor bulanan dan KBDLS. Menurut (Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, 2018), observasi langsung memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual, yang sering kali tidak dapat ditangkap oleh wawancara. Dalam penelitian ini, observasi mencakup interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, serta penerapan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini yaitu yang *pertama* Wawancara Semi-Terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pandangan responden mengenai penerapan evaluasi dan manajemen pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh (Albi Anggito, 2018). Struktur pertanyaan yang fleksibel membantu menjaga fokus penelitian, sekaligus memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pendapat mereka secara bebas. *Kedua* Observasi Partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti turut serta dalam beberapa kegiatan seperti pelaksanaan KBDLS atau penyerahan rapor bulanan. Teknik ini memberikan pemahaman langsung mengenai proses dan dinamika interaksi yang terjadi dalam konteks yang diteliti. *Ketiga* Dokumentasi. Dokumentasi berupa catatan wawancara, hasil observasi, laporan KBDLS, dan rapor bulanan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. pentingnya dokumentasi dalam penelitian kualitatif untuk memvalidasi data dan memberikan bukti konkret atas temuan penelitian.

Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, sebagaimana dijelaskan oleh (Majid, 2017). Analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut 1). Pengkodean Data. Data dari wawancara dan observasi dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu berdasarkan isu yang muncul. Langkah ini sesuai dengan pendekatan yang direkomendasikan oleh Boyatzis (1998) untuk mengidentifikasi pola dalam data kualitatif. 2). Identifikasi Pola dan Tema Utama. Peneliti mencari pola-pola utama yang menggambarkan implementasi evaluasi dan manajemen pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta strategi penyelesaiannya. Pola-pola ini membantu membangun pemahaman yang terstruktur mengenai data yang terkumpul (Rosmita et al., 2024). 3). Interpretasi Data. Temuan yang diperoleh dihubungkan dengan teori-teori pendidikan dan manajemen. pentingnya interpretasi untuk menggali makna mendalam dari data serta menghasilkan rekomendasi yang relevan. 4). Validasi Data dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data dan perspektif. (Sarosa, n.d.) menyatakan bahwa triangulasi meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori Pelaksanaan Rapor Bulanan dan Implikasinya untuk Peningkatan Hasil Pendidikan

Rapor bulanan di sekolah merupakan salah satu instrumen evaluasi formatif yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Teori evaluasi pendidikan menekankan pentingnya umpan balik yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa (Owon et al., 2024). Pelaksanaan rapor bulanan memungkinkan sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, memperbaiki strategi pembelajaran, dan memberikan dukungan yang sesuai.

Kolaborasi ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa interaksi antara lingkungan mikro (keluarga) dan meso (sekolah) sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Komunikasi yang terjalin melalui rapor bulanan juga memperkuat pendekatan pendidikan berbasis komunitas, di mana orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan (Pusitaningtyas, 2016). Dengan demikian, pelaksanaan rapor bulanan tidak hanya menjadi alat pelaporan hasil belajar, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

Pelaksanaan rapor bulanan memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil pendidikan melalui peningkatan keterlibatan orang tua, pemantauan perkembangan siswa yang lebih intensif,

dan penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Analisis mendalam mengenai manfaat rapor bulanan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

Pertama; Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. Penelitian (Epstein, J. L., Galindo, C., Sheldon, 2011) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Melalui rapor bulanan, orang tua memperoleh informasi spesifik mengenai kekuatan dan kelemahan anak mereka. Dengan adanya laporan yang terperinci dan terstruktur, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan pendidikan anak dan memberikan dukungan yang lebih tepat, baik dalam bentuk pengawasan belajar di rumah maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Dukungan ini sejalan dengan teori pendidikan berbasis komunitas yang menekankan bahwa pendidikan anak tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, tetapi harus melibatkan kolaborasi aktif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Epstein, J. L., Galindo, C., Sheldon, 2011). Orang tua yang terlibat aktif tidak hanya mendorong anak untuk belajar lebih baik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Kedua; Pemantauan Perkembangan Siswa Secara Berkelanjutan. Rapor bulanan memberikan peluang untuk melakukan evaluasi formatif secara kontinu. Black & Wiliam menegaskan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan. Dengan adanya pelaporan bulanan, guru dapat memberikan rekomendasi yang lebih terarah kepada siswa dan orang tua, seperti penyesuaian strategi belajar atau intervensi tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan (Black & Wiliam, 1998).

Melalui pendekatan ini, rapor bulanan berfungsi sebagai alat monitoring yang membantu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran sejak dini, sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan sebelum masalah menjadi lebih kompleks. Hal ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan jangka panjang.

Ketiga; Penguatan Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua. Rapor bulanan memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua. Teori komunikasi efektif dari (Stephen P. Robbins, 2022) menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan akan meningkatkan kepercayaan dan kerja sama. Guru dapat menggunakan rapor bulanan untuk menjelaskan capaian siswa secara objektif dan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak.

Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang mendukung pembelajaran siswa secara menyeluruh. Sebagai contoh, orang tua yang memahami laporan perkembangan anak dapat mendukung program remedial yang disarankan guru atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan belajar di luar kelas, seperti kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah (KBDLS).

Empat; Dukungan terhadap Pengembangan Kompetensi Non-Akademik. Rapor bulanan tidak hanya mencatat hasil akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sikap, keterampilan sosial, dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Dengan adanya informasi tentang perkembangan non-akademik, orang tua dan guru dapat bersama-sama mengarahkan siswa untuk meningkatkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia modern, seperti keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Lima; Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi dalam Evaluasi Pendidikan. Pelaksanaan rapor bulanan mendorong penggunaan teknologi dalam proses evaluasi, seperti aplikasi manajemen pembelajaran (Learning Management System). Penggunaan teknologi ini memungkinkan analisis data siswa yang lebih efisien dan akurat, serta memfasilitasi komunikasi yang cepat antara sekolah dan orang tua. Sebagai contoh, dengan adanya sistem berbasis teknologi, orang tua dapat menerima rapor dalam bentuk digital yang dilengkapi dengan grafik perkembangan anak, sehingga memudahkan pemahaman dan tindak lanjut.

Transformasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi evaluasi dan pengambilan keputusan, sehingga sekolah dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas

pembelajaran. Teknologi juga memungkinkan guru untuk lebih mudah mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam pembelajaran siswa, seperti kesulitan belajar spesifik, dan segera merancang solusi yang efektif (Fullan, 2008).

Implikasi untuk Peningkatan Hasil Pendidikan.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rapor bulanan membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang lebih intensif, dukungan yang lebih terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan, siswa memperoleh lingkungan belajar yang optimal untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Keberhasilan rapor bulanan sebagai strategi evaluasi pendidikan juga bergantung pada komitmen sekolah dan orang tua untuk bekerja sama secara aktif. Dengan kolaborasi yang kuat, tidak hanya hasil akademik siswa yang meningkat, tetapi juga kompetensi non-akademik yang mendukung keberhasilan siswa di masa depan. Implementasi rapor bulanan yang baik dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

Implikasi pelaksanaan rapor bulanan dalam konteks peningkatan hasil pendidikan dapat dipahami melalui beberapa teori pendidikan dan psikologi yang relevan. Dasar teoritis ini memperkuat argumen bahwa pelaporan bulanan mampu menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Berikut adalah beberapa teori yang mendasari analisis tersebut:

Pertama; menurut kajian Teori Kolaborasi Pendidikan. Menurut Joyce L. Epstein mengemukakan teori keterlibatan keluarga dalam pendidikan yang dikenal dengan *Overlapping Spheres of Influence Theory*. Teori ini menegaskan bahwa pendidikan anak akan optimal ketika terjadi kolaborasi yang sinergis antara tiga lingkup utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pelaksanaan rapor bulanan menciptakan jembatan komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua, sehingga mereka dapat berbagi tanggung jawab dalam mendukung perkembangan siswa (Epstein, J. L., Galindo, C., Sheldon, 2011).

Dengan adanya rapor bulanan, orang tua tidak hanya mengetahui perkembangan anaknya, tetapi juga dapat mengambil peran aktif dalam memberikan dukungan emosional, fisik, dan akademik di rumah. Kolaborasi semacam ini mendukung pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil pendidikan siswa.

Kedua, Teori Evaluasi Formatif. Menurut Black dan Wiliam menekankan pentingnya evaluasi formatif sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan bagi siswa, guru, dan orang tua. Rapor bulanan sebagai bentuk evaluasi formatif memungkinkan guru untuk secara teratur memantau perkembangan siswa dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat segera diterapkan (Black & Wiliam, 1998).

Rapor bulanan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Hal ini mempercepat proses perbaikan dan penguatan keterampilan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Ketiga, Teori Pendidikan Holistik. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan moral anak. Rapor bulanan yang mencakup laporan tentang aspek non-akademik seperti sikap, karakter, dan keterampilan sosial memungkinkan orang tua dan guru bekerja sama untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian seimbang.

Pendidikan holistik ini menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik. Dengan demikian, hasil pendidikan tidak hanya terukur melalui nilai rapor akademik, tetapi juga melalui kualitas karakter siswa yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

Keempat, Teori Komunikasi Efektif. Menurut Teori komunikasi efektif menekankan pentingnya transparansi, keterbukaan, dan umpan balik dalam interaksi antara pihak-pihak yang bekerja sama. Dalam konteks pendidikan, rapor bulanan menjadi sarana komunikasi yang efektif

antara guru dan orang tua, sehingga menciptakan hubungan saling percaya (Stephen P. Robbins, 2022).

Komunikasi yang efektif melalui rapor bulanan memungkinkan orang tua untuk memahami program pembelajaran yang dijalankan oleh sekolah dan mendukungnya dengan cara yang relevan di rumah. Hal ini mengurangi kesenjangan antara strategi pembelajaran di sekolah dan di rumah, yang berdampak pada pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik.

Kelima, Teori Motivasi Belajar. Menurut Teori motivasi Self-Determination Theory oleh Ryan dan Deci menekankan bahwa siswa akan termotivasi untuk belajar ketika kebutuhan dasar mereka akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan terpenuhi. Melalui rapor bulanan, siswa mendapatkan informasi yang jelas tentang perkembangan kompetensi mereka, baik dalam akademik maupun non-akademik (Cavell, 1954).

Selain itu, dukungan orang tua yang lebih aktif setelah menerima rapor bulanan memperkuat rasa keterhubungan siswa dengan keluarga dan guru, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Ketika motivasi belajar meningkat, siswa lebih bersemangat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Implikasi Berdasarkan Kajian Teori, bahwa dengan mengacu pada teori-teori di atas, pelaksanaan rapor bulanan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil pendidikan karena:

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi lebih terstruktur dan efektif, sesuai dengan teori kolaborasi pendidikan. Evaluasi formatif membantu siswa dan guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Pendidikan holistik menciptakan siswa yang unggul dalam aspek akademik dan non-akademik, sesuai dengan pendekatan pendidikan holistik. Komunikasi yang efektif meningkatkan kepercayaan dan kerja sama antara sekolah dan keluarga, mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Motivasi belajar siswa meningkat, karena dukungan yang diberikan lebih relevan dan terfokus pada kebutuhan siswa.

Pelaksanaan rapor bulanan dengan prinsip-prinsip yang berdasarkan teori ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Jika diterapkan secara konsisten, rapor bulanan tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh untuk menjadi individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kajian Teori: Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS)

Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS) merupakan pendekatan inovatif yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan kepada siswa. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam eksplorasi lingkungan sekitar, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, museum, pameran, atau kegiatan alam terbuka. KBDLS dirancang untuk membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, yang dapat memperkaya pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan di luar ruang kelas.

Pertama; Teori Pembelajaran Kontekstual. Pendekatan KBDLS dapat dilihat dalam perspektif teori pembelajaran kontekstual (Contextual Learning Theory), yang dikembangkan oleh Johnson dan Johnson. Teori ini menekankan pentingnya konteks sosial, budaya, dan fisik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas memberikan siswa kesempatan untuk belajar dalam konteks dunia nyata, di mana mereka dapat melihat langsung hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari di sekolah dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks ini, KBDLS mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar (Abdul Kadir, 2013).

Kedua; Teori Belajar Experiential (Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman). Teori belajar experiential atau pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb juga relevan dalam pembahasan KBDLS. Kolb mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mengalami langsung suatu situasi, merasakan dampaknya, dan kemudian merefleksikan pengalaman tersebut untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan di luar sekolah, seperti kunjungan ke tempat

bersejarah atau kegiatan alam terbuka, mereka tidak hanya memproses informasi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman langsung dengan pengetahuan yang telah ada. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan sosial dan emosional (Kolb, 1984).

Ketiga; Teori Konstruktivisme. Pendekatan KBDLS juga sejalan dengan teori konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Kegiatan di luar kelas memberikan siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman langsung, berinteraksi dengan objek belajar di luar konteks formal sekolah, dan mendiskusikan pengamatan mereka dengan teman sekelas dan guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas, yang mencakup sosial, budaya, dan lingkungan.

Keempat; Partisipasi Masyarakat dalam KBDLS. Salah satu tantangan dalam implementasi KBDLS adalah tingkat partisipasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Menurut (Epstein, 2005) dalam teorinya *Overlapping Spheres of Influence*, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada peran sekolah dan keluarga, tetapi juga melibatkan masyarakat yang lebih luas. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan di luar sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena mereka dapat belajar langsung dari masyarakat setempat, ahli, atau praktisi yang berhubungan dengan topik yang sedang dipelajari. Masyarakat yang mendukung kegiatan ini dapat menyediakan sumber daya yang penting, seperti pengetahuan lokal, fasilitas, atau bahkan kesempatan untuk bekerja sama dalam kegiatan tertentu. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan yang lebih kuat dengan masyarakat dalam mendukung keberhasilan KBDLS.

Kelima; Tantangan dan Peluang. Meskipun KBDLS menawarkan banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari masyarakat atau kurangnya keterlibatan pihak luar, seperti lembaga budaya, pemerintah setempat, dan masyarakat umum, yang dapat memperkaya pengalaman belajar di luar kelas. Hal ini sering disebabkan oleh terbatasnya sumber daya, kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan masyarakat, serta kurangnya koordinasi antara sekolah dan pihak luar. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat menjadi salah satu langkah penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBDLS.

Namun, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan membangun kemitraan yang lebih erat dengan berbagai pihak, KBDLS dapat menjadi program yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran kontekstual. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan siswa dengan berbagai sumber daya eksternal, serta menggunakan kegiatan yang terhubung dengan dunia nyata untuk menginspirasi pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS)

KBDLS diterapkan sebagai salah satu pendekatan inovatif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual kepada siswa. Di SDN 11 Ampang, pelaksanaan Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa, serta melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan wali murid. KBDLS di sekolah ini diintegrasikan dengan instrumen observasi dan wawancara yang digunakan untuk mendalami topik-topik yang dipelajari di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, kegiatan alam terbuka, atau kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah.

Implementasi Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS) di SDN 11 Ampang, dapat dijelaskan, bahwa di SDN 11 Ampang, pelaksanaan Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa, serta melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan wali murid. KBDLS di sekolah ini diintegrasikan dengan instrumen observasi dan wawancara yang digunakan untuk mendalami topik-topik yang dipelajari di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, kegiatan alam terbuka, atau kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah. Dalam pelaksanaannya dapat dideskripsikan sebagai berikut;

Pertama; Siswa dilengkapi dengan Instrumen Observasi dan Wawancara. Untuk memastikan siswa dapat mendalami pengalaman belajar mereka, setiap siswa dibekali dengan instrumen observasi dan wawancara. Instrumen ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mencatat temuan-temuan penting yang mereka peroleh selama kegiatan KBDLS, baik dari aspek fisik, sosial, budaya, maupun ilmiah yang relevan dengan topik pembelajaran. Observasi mengajarkan siswa untuk memperhatikan dan merekam detail-detail kecil yang terjadi selama kegiatan tersebut, sedangkan wawancara memungkinkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber atau peserta lain yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam konteks ini, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, seperti yang dijelaskan oleh (Syamsudin, 2020), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang otentik, seperti yang terjadi di luar kelas, dapat mendorong perkembangan keterampilan berpikir yang lebih mendalam, serta memperkaya pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.

Kedua, Kegiatan KBDL juga disebut Laporan Kegiatan. Setelah kegiatan selesai, siswa diminta untuk melaporkan hasil observasi dan wawancara mereka dalam bentuk narasi tulisan dan lisan. Laporan ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun informasi yang telah mereka peroleh selama kegiatan KBDLS menjadi suatu bentuk komunikasi yang terstruktur dan informatif. Bagi siswa kelas rendah, yang mungkin masih membutuhkan bantuan dalam menyusun laporan secara mandiri, wali murid dan guru turut serta mendampingi proses penyusunan laporan ini. Dukungan ini sangat penting untuk membantu siswa memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam menulis laporan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Dalam proses ini, pendekatan teori konstruktivisme yang diajukan oleh (Michael Cole and Sylvia Scribner, 1978) sangat relevan, karena mengutamakan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa dalam pembelajaran anak. Kolaborasi antara siswa, wali murid, dan guru memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan mereka secara lebih efektif.

Ketiga; Untuk penguatan KBDL juga ada Dokumentasi dan Penggunaan Teknologi Dokumentasi hasil KBDLS juga menjadi bagian integral dari laporan yang disusun oleh siswa. Dokumentasi ini dapat berupa foto, video, atau catatan lain yang mendukung pemahaman mereka terhadap pengalaman yang telah mereka peroleh. Dalam hal ini, penggunaan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, seperti penggunaan aplikasi voice text. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan pemikiran mereka secara lisan, yang kemudian dapat diubah menjadi tulisan. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mungkin merasa lebih nyaman mengungkapkan ide mereka secara verbal dibandingkan menulis secara langsung.

Penggunaan teknologi ini sejalan dengan pandangan (Jonassen, 2006), yang berpendapat bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan pemikiran mereka dalam berbagai format. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi digital siswa yang sangat penting di era digital ini.

Keempat; Manfaat dari KBDL ini dapat untuk Pengembangan Keterampilan Sosial dan Komunikasi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi. Proses wawancara, diskusi dengan teman-teman sekelas, serta laporan lisan dan tulisan, memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, menyusun argumen, serta berkolaborasi dengan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman yang telah mereka alami selama KBDLS.

Kelima; KBDLS ini juga meningkatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan hasil pengajaran dan pendidikan. Dalam KBDL sangat Pentingnya Dukungan dari Wali Murid dan Guru. Keberhasilan kegiatan KBDLS juga bergantung pada keterlibatan aktif wali murid dan guru dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Bagi siswa yang masih berada di kelas rendah, dukungan dari wali murid sangat penting dalam membantu mereka menyusun

laporan, memahami instruksi dengan jelas, serta memberikan bimbingan dalam pengolahan informasi yang telah mereka peroleh. Dalam hal ini, teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh (Bandura et al., 2006) menekankan bahwa model peran dan observasi terhadap orang dewasa sangat mempengaruhi perilaku dan pembelajaran siswa.

Akhirnya dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan KBDLS di SDN 11 Ampang memberikan manfaat besar bagi pengembangan keterampilan siswa, baik dari sisi akademik maupun sosial. Dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, serta laporan lisan dan tulisan yang didukung dokumentasi, siswa dapat lebih mendalami materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia nyata. Keterlibatan wali murid dan guru dalam mendampingi siswa, serta pemanfaatan teknologi, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat serta pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan kegiatan KBDLS ini.

Secara keseluruhan, KBDLS merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman siswa dengan memberikan konteks dunia nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. Melalui teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran experiential, dan konstruktivisme, KBDLS mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis. Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung kesuksesan kegiatan ini. Oleh karena itu, meningkatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar KBDLS dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa, dan memperkaya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kendala, Solusi dan Rekomendasi

Dalam pelaksanaan rapor bulanan dan KBDLS tidak terlepas dari kendala. Di antaranya adalah pelibatan Masyarakat dan Teknologi. Pelibatan masyarakat dan pemanfaatan teknologi merupakan dua faktor penting yang memengaruhi efektivitas evaluasi dan manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah kendala yang signifikan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun kendalah tersebut diantaranya:

Pertama; Partisipasi Orang Tua/Wali dan Keterbatasan Ekonomi. Sebagian besar orang tua siswa di SD Negeri 11 Ampang (sekitar 80%) merupakan penerima Program Indonesia Pintar (PIP), yang diberikan berdasarkan kondisi ekonomi yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak keluarga yang menghadapi tantangan ekonomi yang membatasi akses mereka terhadap sumber daya pendidikan, termasuk dalam hal partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Namun, keterbatasan finansial sering kali menyebabkan orang tua kesulitan untuk memberikan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk kehadiran pada pertemuan orang tua, bantuan materi untuk kegiatan sekolah, maupun dukungan dalam penyelesaian tugas atau kegiatan ekstrakurikuler anak.

Selain itu, kesibukan orang tua yang bekerja juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Beberapa orang tua mungkin juga kurang memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung evaluasi dan pengelolaan pendidikan anak, terutama dalam konteks program evaluasi yang melibatkan rapor bulanan dan kegiatan luar sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka, serta menyediakan sarana yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi meskipun terbatas oleh waktu dan ekonomi.

Kedua; Keterbatasan Teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung manajemen pendidikan dan evaluasi di SD Negeri 11 Ampang juga menghadapi kendala yang cukup signifikan. Sebagai contoh, meskipun sudah ada beberapa upaya untuk menggunakan teknologi dalam pengelolaan rapor dan pelaporan kegiatan, tidak semua pihak (terutama orang tua) memiliki akses yang memadai terhadap teknologi tersebut. Banyak orang tua yang tinggal di daerah dengan akses internet yang terbatas atau tidak memiliki perangkat yang memadai untuk

mengikuti perkembangan akademik anak secara online. Hal ini memperburuk keterbatasan komunikasi antara sekolah dan orang tua, yang seharusnya dapat dipermudah melalui pemanfaatan teknologi.

Selain itu, keterbatasan teknologi juga mencakup minimnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan perangkat dan aplikasi yang ada untuk mempercepat pengolahan nilai, pelaporan, dan komunikasi dengan orang tua. Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam hal teknologi pendidikan sangat diperlukan agar mereka dapat lebih efektif dalam menggunakan alat bantu teknologi untuk mengelola pembelajaran dan evaluasi, serta untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan orang tua siswa.

Ketiga; Peningkatan Kompetensi Guru. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 11 Ampang menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Meskipun telah ada upaya untuk memberikan pelatihan kepada para guru, namun sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi pendidikan secara maksimal. Peningkatan keterampilan dalam penggunaan perangkat digital, aplikasi pembelajaran online, dan teknik evaluasi berbasis teknologi menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga terkait dengan pemahaman mereka mengenai pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa. Guru perlu lebih mengedukasi orang tua mengenai pentingnya evaluasi berkala dan memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka. Oleh karena itu, pelatihan yang bersifat holistik, mencakup keterampilan pedagogis dan teknologi, sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Keempat; Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai. Sarana dan prasarana di SD Negeri 11 Ampang juga menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi dan manajemen pendidikan. Meskipun beberapa sarana pendidikan sudah tersedia, namun keberadaannya masih terbatas. Misalnya, jumlah komputer atau perangkat digital di sekolah belum cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi, baik untuk pembelajaran daring maupun untuk pengolahan nilai dan evaluasi berbasis teknologi. Terbatasnya sarana ini memperlambat upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknologi dan dapat menjadi penghambat dalam implementasi program evaluasi yang efektif.

Kelima; Sambutan Masyarakat. Selain tantangan dari dalam lingkungan sekolah, kendala eksternal juga berasal dari kurangnya dukungan masyarakat terhadap program-program sekolah. Masyarakat di sekitar SD Negeri 11 Ampang mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung kemajuan pendidikan anak-anak. Kurangnya kesadaran ini dapat menghambat pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan di luar sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait. Solusi dan Rekomendasi. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa langkah dapat diambil:

Peningkatan Program Literasi Digital untuk Orang Tua.

Program pelatihan yang mengajarkan orang tua tentang penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi rapor online dan komunikasi digital dengan sekolah, dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan teknologi.

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Teknologi Pendidikan.

Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru mengenai penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program yang ada.

Penguatan Kerjasama dengan Pihak Eksternal.

Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga sosial atau pemerintah setempat untuk meningkatkan partisipasi orang tua, baik melalui penyuluhan maupun bantuan finansial yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan.

Peningkatan Infrastruktur dan Sarana Pendidikan.

Memperbaiki dan menambah jumlah sarana dan prasarana, terutama perangkat teknologi, akan mempercepat proses pembelajaran dan evaluasi, serta meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan evaluasi dan manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan karakter siswa. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pelibatan Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi perlu dilakukan langkah-langkah yang terukur berdasarkan kajian teori yang tepat. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi dan manajemen pendidikan di SD Negeri 11 Ampang, diperlukan berbagai solusi yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa solusi yang ditawarkan agar dapat diterapkan untuk memperbaiki partisipasi masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pertama; Peningkatan Literasi Digital untuk Orang Tua. Solusi: Meningkatkan literasi digital di kalangan orang tua siswa menjadi langkah penting untuk mengatasi kendala pemanfaatan teknologi. Sebagai contoh, orang tua dapat diberikan pelatihan dasar tentang penggunaan aplikasi pendidikan yang digunakan oleh sekolah, seperti aplikasi untuk memantau rapor dan perkembangan akademik siswa secara online. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi ini, orang tua akan lebih mudah terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Implementasinya:

Mengadakan pelatihan rutin bagi orang tua mengenai cara menggunakan aplikasi edukasi dan media komunikasi digital. Menggunakan platform komunikasi yang mudah diakses oleh orang tua, seperti WhatsApp atau aplikasi berbasis mobile lainnya, untuk mempermudah mereka dalam mengakses informasi mengenai perkembangan anak. Memberikan panduan penggunaan aplikasi yang ramah bagi orang tua yang kurang familiar dengan teknologi.

Kedua; Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan. Solusi: Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi. Guru yang terampil dalam menggunakan alat bantu teknologi dapat mempercepat pengolahan data, mempermudah evaluasi, serta meningkatkan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Implementasi:

Menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi. Materi pelatihan bisa mencakup penggunaan aplikasi untuk ujian online, pemrograman sederhana, atau sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS). Mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam hal pengelolaan data hasil belajar siswa dan pemanfaatan aplikasi evaluasi yang dapat diakses oleh orang tua secara langsung.

Ketiga; Pemberdayaan Komunikasi dan Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua. Solusi: Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan anak. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta memperkuat kolaborasi untuk mendukung perkembangan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Implementasi:

Menyelenggarakan pertemuan rutin orang tua dengan guru untuk membahas perkembangan siswa. Pertemuan ini bisa dilakukan baik secara langsung maupun menggunakan platform daring yang mempermudah kehadiran orang tua. Menyediakan informasi yang jelas mengenai tujuan evaluasi dan pentingnya peran orang tua dalam mendukung kegiatan tersebut. Membuka saluran komunikasi yang lebih terbuka dan transparan, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengakses informasi terkait prestasi anak, tugas-tugas, atau kegiatan lainnya.

Keempat; Peningkatan Infrastruktur Teknologi di Sekolah. Solusi: Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya sarana dan prasarana teknologi di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan fasilitas teknologi yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Implementasi:

Mengupayakan pengadaan perangkat komputer atau tablet yang cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, baik untuk siswa maupun guru.

Menambah akses internet di sekolah dan memastikan bahwa jaringan internet yang tersedia stabil dan dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Memanfaatkan sumber daya lokal atau kerja sama dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk mendapatkan fasilitas teknologi yang lebih baik.

Kelima; Peningkatan Kerja Sama dengan Pihak Eksternal dan Lembaga Sosial. Solusi: Keterbatasan ekonomi masyarakat dapat diatasi melalui kerja sama dengan lembaga sosial atau pemerintah setempat. Pihak eksternal ini dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan materi atau program-program pemberdayaan yang dapat membantu orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Implementasi:

Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan dana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam membeli perlengkapan pendidikan atau mengikuti kegiatan sekolah. Menggalang dukungan dari lembaga sosial atau organisasi nirlaba yang dapat memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, baik dalam bentuk pembelajaran tambahan, perlengkapan sekolah, maupun akses teknologi. Mengembangkan program beasiswa atau bantuan lain bagi siswa yang membutuhkan agar mereka tidak terbebani secara finansial.

Keenam; Sosialisasi kepada Masyarakat tentang Pentingnya Keterlibatan dalam Pendidikan. Solusi: Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan dapat diatasi dengan sosialisasi dan program edukasi yang mengedukasi masyarakat tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak. Implementasi:

Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pendidikan di tingkat sekolah, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial. Mendorong peran serta masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan gotong royong, dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, atau program pengajaran tambahan. Melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama untuk turut berperan dalam mendukung kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan.

Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan kendala-kendala yang ada dalam pelibatan masyarakat dan pemanfaatan teknologi dapat teratasi, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 11 Ampang. Keberhasilan implementasi solusi-solusi tersebut juga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas program evaluasi dan manajemen pendidikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kemajuan akademik dan karakter siswa.

SIMPULAN

Berisi simpulan Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS) merupakan pendekatan inovatif yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan kepada siswa. Pendekatan ini didasarkan pada berbagai teori pembelajaran, seperti teori pembelajaran kontekstual, experiential learning, dan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, serta hubungan antara konsep teoritis dengan aplikasi praktis di dunia nyata. Meskipun KBDLS menawarkan berbagai manfaat, seperti penguatan pemahaman, pengembangan keterampilan praktis, dan peningkatan motivasi belajar, implementasinya menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait rendahnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan pihak luar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas KBDLS dalam mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Pelaksanaan rapor bulanan dan Kegiatan Belajar di Luar Lingkungan Sekolah (KBDLS) di SD Negeri 11 Ampang merupakan upaya nyata dalam menerapkan evaluasi pendidikan secara holistik dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan non-akademik, seperti sikap, keterampilan, kehadiran, dan partisipasi ekstrakurikuler. Melalui pendekatan yang melibatkan orang tua dan guru, serta didukung oleh instrumen observasi, wawancara, dan teknologi, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan infrastruktur masih perlu diatasi. Solusi strategis mencakup pelatihan literasi digital bagi orang tua, peningkatan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan,

penguatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta perbaikan sarana dan prasarana. Dukungan dari semua pihak, termasuk lembaga sosial dan pemerintah, diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan langkah-langkah tersebut, program evaluasi ini dapat memberikan manfaat optimal bagi pengembangan akademik dan karakter siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Nelly, N., Suharto, S., Retnoningsih, R., Andrini, V. S., Arsiwie, S. R., Aimi, A., Aryanti, N., Wibowo, A. A. H., & Meirani, W. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=UQMREQAAQBAJ>
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Bandura, A., Bandura A, & Bandura, A. (2006). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Issue 2, pp. 307–337).
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. In *International Journal of Phytoremediation* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Cavell, A. J. (1954). A rapid method for the determination of nitrogen, phosphorus and potassium in plant materials. *Journal of the Science of Food and Agriculture*, 5(4), 195–200. <https://doi.org/10.1002/jsfa.2740050407>
- Dr. Husnul Madihah, M. P., Dr. Iman Cahyanto, M. P., Andy Sutrisno, S. P., Dr. Delis Sri Maryati, M. P., & Tofan Hidayat, S. I. P. M. A. P. (n.d.). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Praktis Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=GTcyEQAAQBAJ>
- Epstein, J. L., Galindo, C., Sheldon, S. B. (2011). *Levels of Leadership: Effects of District and School Leaders on the Quality of School Programs of Family and Community Involvement*. *Educational Administration Quarterly (EAQ)*, 47, 462-495. 1–6.
- Epstein, J. L. (2005). Attainable goals? The spirit and letter of the no child left behind act on parental involvement. *Sociology of Education*, 78(2), 179–182. <https://doi.org/10.1177/003804070507800207>
- Fullan, M. (2008). The Six Secrets of Change. *International Journal of Data Mining and Bioinformatics*, 4(6), 59–62. <http://www.michaelfullan.ca/images/handouts/2008SixSecretsofChangeKeynoteA4.pdf>
- Jonassen, D. H. (2006). On the role of concepts in learning and instructional design. *Educational Technology Research and Development*, 54(2), 177–196. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-8253-9>
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Kadir, A. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=pfpDDwAAQBAJ>
- Kolb, B. (1984). Functions of the frontal cortex of the rat: A comparative review. *Brain Research Reviews*, 8(1), 65–98. [https://doi.org/10.1016/0165-0173\(84\)90018-3](https://doi.org/10.1016/0165-0173(84)90018-3)
- Majid, A. (2017). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit Aksara Timur. <https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ>
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Saptadi, N. T. S., & Purwati, H. (2023). *Teknologi Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=FBW_EAAAQBAJ
- Michael Cole and Sylvia Scribner. (1978). *Vygotsky-Mind in Society of Higher Psychological Processes*. 1–21. <https://autismusberatung.info/wp-content/uploads/2023/09/Vygotsky-Mind-in-society.pdf>
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Susanti Prasetyaningrum, M. P. (2018). *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ>
- Owon, R. A. S., Sastraatmadja, A. H. M., Prasetyo, E., Nasa, R., Amaludin, R., Sani, Y. S. Y. M.,

- Ndori, V. H., Maqfirah, P. A. L. V., Lering, M. E. D., & Wahyuningsih, W. (2024). *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN TEORI DAN INOVASI PENINGKATAN SDM*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=DvsXEQAAQBAJ>
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 935–942. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., & Rottie, R. F. I. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=rfoUEQAAQBAJ>
- Sarosa, S. (n.d.). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>
- Stephen P. Robbins, T. A. J. (2022). Organizational Behavior. *Цэвэлмаа*, 40(40), 1–40.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=SbnIBQAAQBAJ>
- Syamsudin. (2020). PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN ELSE (Elementary School Education Journal). *Jurnal ELSE*, 4, 81–99.